



**PEMIKIRAN
SISTEMIK**
DALAM BIDANG
ORGANISASI
DAN
MANAJEMEN

J. WINARDI

**PEMIKIRAN
SISTEMIK
DALAM BIDANG
ORGANISASI
DAN
MANAJEMEN**

No. **Klass** 658.403 2 WIN P
No. **Induk** 142754 **Tgl** 27.09.2017
Media/Beli
Dari *Perjagapindo*

PEMIKIRAN SISTEMIK DALAM BIDANG ORGANISASI DAN MANAJEMEN

J. WINARDI



658.403 2

WIN

P

142754 - R/FE

28.09.2017



Divisi Buku Perguruan Tinggi
PT RajaGrafindo Persada
J A K A R T A

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam terbitan (KDT)

Winardi, J.

Pemikiran sistemik dalam bidang organisasi dan manajemen/J. Winardi
—Ed. 1,—2.—Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.

xii, 232 hlm., 23 cm.

Bibliografi hlm. 227

ISBN 979-3654-47-3

1. Sistem (Organisasi)

I. Judul

658.403 2

07-2-2

Hak cipta 2005, pada penulis

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apa pun,
termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin sah dari penerbit

2005.0793 RAJ

J. Winardi

**PEMIKIRAN SISTEMIK DALAM BIDANG ORGANISASI
DAN MANAJEMEN**

Hak penerbitan pada PT RajaGrafindo Persada, Jakarta

Desain cover oleh Expertoha Studio

Dicetak di Kharisma Putra Utama Offset

PT RAJAGRAFINDO PERSADA

Kantor Pusat:

Jl. Pelepah Hijau IV TN.1. No. 14-15, Kelapa Gading Permai, Jakarta 14240

Tel/Fax : (021) 4520951 – 4529409

E-mail : rajapers@indo.net.id Http : //www.rajagrafindopersada.com

Perwakilan:

Bandung-40243 Jl.H. Kurdi Timur No. 8 Komplek Kurdi Telp. (022) 5206202.
Yogyakarta-Pondok Soragan Indah Blok A-1, Jl. Soragan, Ngestiharjo, Kasihan Bantul,
Telp. (0274) 625093. **Surabaya**-60118, Jl. Manyar Jaya Blok. B 229 A, Komp. Wahana
Wisma Permai, Telp. (031) 5949365. **Palembang**-30137, Jl. Kumbang III No. 4459 Rt.
78, Kel. Demang Lebar Daun Telp. (0711) 445062. **Padang**-25156, Perum. Palm Griya
Indah II No. A. 9, Korong Cadang Taruko, Telp. (0751) 498443. **Medan**-20215, Jl.
Amaliun No. 72, Telp. (061) 7351395. **Makasar**-90221, Jl. ST. Alauddin Blok A 9/3,
Komp. Perum Bumi Permata Hijau, Telp. (0411) 861618. **Banjarmasin**-70114, Jl. Bali
No. 31 Rt. 9, Telp. (0511) 3352060. **Denpasar**, Jl. Serma Madepil No. 6A, Telp. (0361)
262623

Kata Pengantar

Buku berjudul *Pemikiran Sistemik (Systems Thinking) dalam Bidang Organisasi dan Manajemen* ini disusun berdasarkan pandangan sejumlah pakar tentang pemikiran sistemik dan pendekatan sistemik. Selama menjadi guru besar tamu di Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (SESKOAD) 1992-1997, materi-materi dalam buku ini sudah dijadikan materi kuliah, di antaranya bagi para perwira siswa untuk sustaf senior di SESKOAD. Buku ini dilengkapi pula dengan materi kuliah untuk mata kuliah *General Systems Theory (GST)* di Program Doktor (S3) Institut Ilmu Pemerintahan Jakarta sejak tahun 1999 hingga sekarang. Sementara itu, materi kuliah dalam buku ini dipelajari pula di Program Doktor (S3) Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung sejak angkatan pertama, 1999 hingga sekarang. Berdasarkan pengalaman mengajar tersebut, sangat dirasakan perlunya pemenuhan kebutuhan buku ajar yang menyajikan secara lebih rinci materi pemikiran sistemik dengan fokus perhatian pada bidang organisasi dan manajemen.

Teori Sistem, Pendekatan Sistemik, dan Pemikiran Sistemik sudah mulai dikenal masyarakat kita sejak lama. Namun, penyebarannya belum terjadi secara menyeluruh. Pendekatan sistemik berbeda dengan gerakan-gerakan intelektual lainnya yang muncul dari suatu disiplin khusus dan dikembangkan dalam batas-batas sempit yang serba restriktif. Dalam kemunculannya, pendekatan sistemik bebas dari kendala-kendala ilmiah dan tumbuh dalam sebuah lingkungan interdisipliner. Mengingat pada

umumnya ini berhubungan dengan soal-soal keseluruhan, batas-batas disipliner yang terumus ketat dan mencirikan ilmu tradisional dapat dilampaui. Memang telah diakui bahwa pemikiran sistemik ini telah berkembang menjadi suatu gerakan interdisipliner yang melibatkan aneka macam disiplin.

Pemikiran sistemik telah menimbulkan dampak besar dalam bidang organisasi manusia. Hal ini terlihat dari adanya gejala sebagian besar penulis modern teori keorganisasian yang lebih mereferensikan pendekatan sistemik daripada pendekatan-pendekatan terfragmentasi lainnya. Pemahaman pendekatan sistemik dan pemikiran sistemik telah berkembang menjadi suatu keharusan mutlak (*conditio sine qua non*) untuk memahami pemikiran tentang manajemen dan organisasi modern. Pada akhirnya, organisasi-organisasi masa mendatang akan mengalami perubahan secara berkelanjutan sebagai akibat perubahan-perubahan dalam lingkungan.

Dapat diperkirakan munculnya organisasi-organisasi masa mendatang akan:

- a. memiliki bentuk yang semakin temporer bentuknya;
- b. lebih terdiferensiasi secara internal;
- c. kurang berorientasi pada tugas;
- d. lebih berorientasi pada manusia;
- e. lebih bersifat multinasional.

Mengingat semakin lama jumlah organisasi semakin bertambah dan semakin besar, lingkungan organisasi akan semakin padat. Dengan demikian, mutlak adanya kerja sama agar persaingan antara organisasi-organisasi individual dapat dikurangi.

Semoga buku ini bermanfaat bagi para pembaca.

Bandung Januari 2002

Penyusun

W.

Daftar Isi



KATA PENGANTAR	V
BAB I PENGANTAR	1
A. Sejarah Ilmu tentang Sistem (<i>Systems Science</i>)	1
B. Munculnya Teori Sistem Umum	4
C. Pendekatan Komplementer dari Kenneth E. Boulding	6
D. Sembilan Niveau Sistem	7
E. Klasifikasi Sistem Menurut Stafford Beer	10
F. Sembilan Niveau Sistem dari Von Bertalanffy	10
G. Pendekatan-pendekatan Terpenting	12
BAB II REVOLUSI SISTEM	15
A. Ilmu Sistem Umum dan Falsafah Sistem	15
B. Pemikiran Sistemik (<i>Systems Thinking</i>)	20
1. Pengantar	20
2. Pilar-pilar Metode Analitis	20
3. Pilar-pilar Pemikiran Sistemik	21
C. Teori Sistem Umum (<i>General Systems Theory</i>)	22
1. Munculnya Teori Sistem Umum dalam Ilmu Pengetahuan	22
2. Sejumlah Ciri yang Melekat pada Teori Sistem Umum	28
D. Beberapa Postulat Dasar Pemikiran Sistemik	32
E. Pandangan Sistem (<i>Systems View</i>)	33
F. Macam-macam Sudut Pandangan Sistem	36
G. Ciri-ciri Sistem Menurut C. West Churchman	36
H. Ilmu Sistem (<i>Systems Science</i>), Teknologi Sistem, Falsafah Sistem	39

I.	Postulat Teori Sistem Umum	41
J.	Persoalan Analogi dalam Teori Sistem Umum	42
K.	Persoalan Isomorfi	43
L.	Hierarki Sistem	44
M.	Sistem-sistem yang Dapat Dipisah-pisahkan (<i>Decomposable Systems</i>)	47
N.	Adaptabilitas Sistem-sistem	47
O.	Evolusi Sistem Sosial	49
P.	Pertumbuhan Sistem Sosial	50
Q.	Penerapan Teori Sistem bagi Organisasi-organisasi	54

BAB III. ANEKA MACAM ASPEK PEMIKIRAN SISTEMIK

DIHUBUNGKAN DENGAN MANAJEMEN

		57
A.	Pengantar	57
1.	Struktur Dasar Pemikiran Manajemen	57
2.	Intisari Sebuah Falsafah	59
3.	Asumsi-asumsi dalam Praktik Manajemen	62
4.	Prinsip dalam Bidang Manajemen	63
5.	Persoalan Teori dalam Bidang Manajemen	64
B.	Falsafah Proses Manajemen	67
C.	Manajemen sebagai Sebuah Disiplin Profesional	69
D.	Ilmu Manajemen (<i>Management Science</i>)	69
1.	Pengantar	69
E.	Ilmu tentang Perilaku (<i>Behavioral Science</i>)	72
1.	Pengantar	72
2.	Falsafah Ilmu tentang Perilaku	73
F.	Falsafah Sistem (<i>The Systems Philosophy</i>)	77
1.	Pengantar	77
2.	Periode Klasik	78
3.	Periode Neo-Klasik	78
4.	Periode Modern: Abad Sistem	78
G.	Sifat Teori Sistem Umum dalam Kaitannya dengan Manajemen	82
1.	Pengantar	82
2.	Munculnya Suatu Konsep Manajemen Berdasarkan Sistem	85

BAB IV MAZHAB-MAZHAB MANAJEMEN	95
A. Pengantar	95
B. Pendekatan Operasional atau Pendekatan Proses Manajemen	105
C. Uraian Lebih Rinci tentang Tiga Teori Manajemen (Manajemen Ilmiah—Teori Birokratis— Teori Manajemen Administratif)	111
I. Pengantar	111
2. Manajemen Ilmiah	112
3. Manajemen Birokratis	113
4. Manajemen Administratif	114
D. Aliran Hubungan Antarmanusia	115
E. Kebutuhan Manusia dan Motivasi	116
F. Konsep-konsep Integratif tentang Perilaku Keorganisasian	117
G. Integrasi dan Perspektif Global	118
H. Perspektif yang Berubah dan Pandangan Kontingensi	120
1. Pengantar	120
2. Teori Sistem dan Pendekatan Sistemik	121
3. Perbedaan antara Pemikiran Linear dan Pemikiran Sistemik	123
I. Pendekatan Kontingensi (<i>The Contingency Approach</i>)	127
J. Prediksi George Steiner tentang Praktik-praktik Manajerial Masa yang Akan Datang	129
BAB V ANEKA MACAM ASPEK TEORI SISTEM, DAN PENDEKATAN SISTEMIK DALAM BIDANG MANAJEMEN	131
A. Definisi Sistem	131
B. Sifat Dasar Sistem	138
1. Pengantar	138
2. Perilaku yang Memiliki Tujuan	138
3. Pengertian “ <i>Wholism</i> ” (Kadang-kadang “ <i>Holism</i> ”)	139
4. Soal Keterbukaan	140
5. Persoalan Transformasi	140
6. Persoalan Antarketerkaitan	141
7. Persoalan Mekanisme Pengawasan	141
C. Jenis-jenis Sistem dan Pengklasifikasian Sistem	142

D.	Persoalan Model dalam Pendekatan Sistemik	144
1.	Model dan Konstruksi Model	144
2.	Penggunaan Model yang Disederhanakan: Teori	144
3.	Validitas Model	150
E.	Tujuan Model	150
1.	Pengantar	150
2.	Klasifikasi Model	151
F.	Konstruksi Model Matematis	158
1.	Pengantar	158
2.	Model Umum	159
BAB VI ORGANISASI-ORGANISASI SEBAGAI SISTEM		161
A.	Organisasi	161
B.	Tingkatan Organisasi	162
C.	Implikasi Teori Sistem bagi Organisasi	164
D.	Sebuah Gambaran Diagramatik tentang Sebuah Sistem	165
E.	Keterangan tentang Macam-macam Istilah Sistem	167
1.	Sistem	167
2.	Pengertian Himpunan (Set)	168
3.	Objek	168
4.	Input (Masukan)	168
5.	Proses	173
6.	Output (Keluaran)	174
7.	Hubungan	174
8.	Konsep Kotak Hitam (<i>The Black Box Concept</i>)	176
9.	Persoalan Lingkungan	177
10.	Organisasi dan Lingkungan	180
F.	Sibernetika (<i>Cybernetics</i>) dan Pemikiran Sistemik	184
1.	Pengantar	184
2.	Perkembangan Teori Modern tentang Organisasi (Analisis Sistem tentang Organisasi)	186
G.	Ciri-ciri Teori Modern dalam Bidang Organisasi dan Manajemen	190
1.	Pengantar	190
2.	Pandangan Sistem	190

3. Dinamis	190
4. Multilevel dan Multidimensional	191
5. Multimotivasi	191
6. Probabilistik	192
7. Multidisipliner	192
8. Deskriptif	192
9. Multivariabel	193
10. Adaptif	193
H. Teori Kontingensi dan Pendekatan Kontingensi	196
1. Pengantar	196
2. Pendekatan Kontingensi	198
3. Parameter Pendekatan Kontingensi	198
4. Ciri-ciri Kontingensi	200
5. Pelajaran yang Dapat Ditarik dari Pendekatan Kontingensi	202
I. Sifat-sifat Keunggulan: Sebuah Perspektif Modern yang Tidak Konvensional	203
1. Pengantar	203
2. Delapan Macam Sifat Keunggulan	203
J. Kongruensi Lingkungan-Nilai-Sumber Daya (<i>The E-V-R- Congruence</i>)	204
K. Organisasi Sistem-4 Menurut Rensis Likert	207
L. Elemen yang Umumnya Terdapat pada Organisasi	208
M. Struktur Sederhana	210
N. Birokrasi Mesin	212
O. Birokrasi Profesional	214
P. Struktur Divisional	216
Q. Adhokrasi (<i>The Adhocracy</i>)	219
R. Struktur Matriks	222
1. Pengantar	222
2. Mengombinasi Fungsi dan Produk	222
Daftar Pustaka	227

Bab I

Pengantar

A. SEJARAH ILMU TENTANG SISTEM (SYSTEMS SCIENCE)

Russel L. Ackoff dalam artikelnya yang berjudul *Toward A System of Systems Concepts* (*Management Science*, Volume 17, No. 11, Juli 1971) mengemukakan hal-hal berikut sehubungan dengan aspek-aspek sejarah ilmu tentang sistem. Perang Dunia II merupakan akhir sebuah era kultur Barat yang diawali dengan masa *renaissance* (pencerahan), *the machine age* (abad mesin) dan permulaan munculnya era baru yakni *the systems age* (abad sistem).

Pada "Abad Mesin", manusia berupaya untuk mengurai dunia, menganalisis isinya, disertai pengalaman-pengalaman kita hingga dicapai bagian akhir yang tidak mungkin dibagi lebih lanjut, yakni dalam wujud atom, elemen-elemen kimia, sel-sel, instink-instink, persepsi-persepsi elementer, dan sebagainya. Manusia pada waktu itu beranggapan bahwa elemen-elemen tersebut saling berkaitan melalui hukum kausal, hukum-hukum yang menyebabkan dunia berperilaku seakan-akan mesin.

Konsep mekanistik tentang dunia tersebut tidak menyisihkan "ruangan" dalam ilmu pengetahuan bagi studi tentang kebebasan pilihan, mencari tujuan, dan makna. Konsep demikian dianggap tiada artinya, atau ditempatkan ke alam spekulasi murni metafisika.

Merupakan hal yang wajar bagi manusia untuk berkeyakinan bahwa:

1. dunia adalah sebuah mesin yang diciptakan oleh Tuhan guna memenuhi tujuan-tujuannya; dan

2. manusia diciptakan guna mengembangkan mesin-mesin yang dapat melakukan pekerjaan manusia.

Manusia akhirnya berhasil dalam upaya demikian, dan muncullah fenomena mekanisasi, yang mengganti manusia dengan mesin sebagai sumber dari pekerjaan fisik. Pekerjaan itu sendiri diurai hingga elemen yang paling kecil. Hal tersebut ditugaskan kepada mesin dan manusia, kemudian hasilnya dirakit ke dalam perakitan produksi modern. Akibatnya, produktivitas meningkat dan pekerjaan mengalami dehumanisasi. Proses yang menggantikan manusia (oleh mesin) menyebabkan manusia berperilaku seakan-akan mesin berguna untuk melaksanakan tugas-tugas repetitif sederhana yang membosankan.

Dengan munculnya Perang Dunia II, kita mulai memasuki Abad Sistem. Sebuah sistem merupakan suatu keseluruhan yang tidak dapat kita urai (pisah-pisahkan) tanpa menghilangkan ciri-ciri esensialnya. Oleh karena itu, kita harus mempelajarinya secara keseluruhan.

Kini mulai terlihat gejala bahwa apabila dahulu sesuatu diterangkan keseluruhan sehubungan dengan bagian-bagiannya, kini hal sebaliknya, yakni bagian-bagian mulai diterangkan sehubungan dengan keseluruhan. Maka hal-hal tertentu yang perlu diterangkan, dipandang sebagai bagian dari keseluruhan yang lebih besar, dan bukanlah sebagai keseluruhan yang harus diurai (atau dipisah-pisahkan).

Di lain pihak terlihat adanya gejala bahwa orang mulai mengembangkan cara-cara nonmekanistik untuk memandang dunia yang bersifat kompatibel dengan pandangan mekanistik yang lebih lama, dan yang memungkinkan orang mempersoalkan kebebasan pilihan, mencari tujuan dan makna, di dalam kerangka kerja ilmu pengetahuan. (Perhatikan ungkapan berikut: "...instead of thinking of men in machine-like terms, we began to think of machines in man-like terms".) Abad Sistem membawa serta Pascarevolusi Industri. Revolusi tersebut berlandaskan mesin-mesin yang dapat melakukan observasi (menggenerasi data), mengomunikasi data tersebut dan memanipulasinya secara logikal. Mesin-mesin tersebut memungkinkan manusia untuk memekanisasi pekerjaan mental, yaitu melaksanakan otomatisasi.

Pada Abad Mesin, ilmu pengetahuan bukan saja memilah-milah dunia, tetapi ilmu pengetahuan itu sendiri dipilah-pilah olehnya sehingga

terjadi gejala pembagian dalam disiplin yang semakin sempit. Masing-masing disiplin mewakili cara berbeda untuk memandang dunia yang sama. Beberapa waktu sebelum dimulainya Perang Dunia II, ilmu pengetahuan mulai mempersatukan diri kembali. Oleh karena itu, fenomena-fenomena secara keseluruhan dapat dipelajari dari segala macam sudut pandangan.

Akibatnya, sejumlah interdisiplin-interdisiplin baru bermunculan, seperti:

1. *operations research*;
2. *cybernetics*;
3. *systems engineering*;
4. *communication sciences*;
5. *environmental sciences*.

Tidak seperti halnya disiplin-disiplin ilmiah sebelumnya yang berupaya untuk memisahkan diri satu sama lainnya dan melaksanakan pembagian yang makin mendalam, interdisiplin-interdisiplin baru berupaya untuk memperluas diri mereka masing-masing dan melaksanakan kombinasi untuk lebih banyak mengakomodasi aspek-aspek realitas.

Ilmu sistem (*systems science*) merupakan limit bagi proses tersebut dan itu merupakan sebuah peleburan (*amalgamation*) dari semua bagian ilmu menjadi sebuah keseluruhan yang terintegrasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ilmu sistem (*systems science*) bukanlah sebuah ilmu, melainkan ilmu yang dianggap sebagai suatu keseluruhan dan diterapkan terhadap studi tentang keseluruhan-keseluruhan.

Ilmu sistem bahkan melangkah lebih jauh; ia menolak nilai pemisahan (*separasi*) ilmu dan ilmu-ilmu tentang kemanusiaan (*humanities*). Dianggapnya hal tersebut sebagai dua sisi dari sekeping mata uang; mereka dapat dipandang dan dibahas secara terpisah walaupun mereka tidak dapat dipisahkan.

Ilmu pengetahuan dianggap orang sebagai upaya untuk mencapai kesamaan-kesamaan antara hal-hal yang dianggap berbeda: ilmu-ilmu tentang kemanusiaan (*humanities*) sebagai pencarian akan perbedaan-perbedaan antara hal-hal yang dianggap berbeda. Kedua hal itu dianggap perlu. Sebagai contoh dapat dikemukakan bahwa dalam rangka

memecahkan sesuatu problem, kita perlu mengetahui:

1. dalam hal bagaimana ia serupa dengan problem-problem yang sudah terpecahkan sehingga kita dapat memanfaatkan apa yang telah kita pelajari;
2. dalam hal-hal apa ia berbeda dari suatu problem yang telah terpecahkan sehingga kita dapat menentukan apa yang masih harus dipelajari.

Jadi, ilmu-ilmu tentang kemanusiaan memiliki fungsi mengidentifikasi problem-problem yang masih perlu dipecahkan, dan mempunyai fungsi untuk memecahkannya.

Perlu segera diingatkan bahwa munculnya ilmu tentang sistem (*systems science*) bukanlah merupakan suatu penolakan terhadap disiplin-disiplin ilmiah tradisional dan disiplin-disiplin humanistik. Ilmu tentang sistem menyuplemen disiplin-disiplin ini dengan cara berpikir baru yang lebih sesuai untuk menghadapi problem-problem kemasyarakatan skala besar.

Ilmu tentang sistem ini menimbulkan harapan tertentu agar bisa berhasil dalam menghadapi problem-problem seperti problem kemiskinan, problem rasial dan tipe-tipe diskriminasi lainnya, problem kejahatan, kerusakan lingkungan, dan keterbelakangan pembangunan pelbagai negara. Ilmu tentang sistem bukan saja mampu memberikan keyakinan kepada manusia tentang masa depan, tetapi juga memungkinkan manusia untuk mampu mengendalikannya.

B. MUNCULNYA TEORI SISTEM UMUM

D. Keuning dalam bukunya yang berjudul *Algemene Systeem Theorie, Systeem Benadering en Organisatietheorie* menyajikan pandangan berikut tentang munculnya teori sistem umum (*General Systems Theory = GST*). Pada tahun 1954 di Amerika Serikat didirikan sebuah organisasi yang dinamakan The Society For The Advancement of General Systems Theory. Dipandang secara keorganisasian, organisasi tersebut tergolong Seksi L dari The American Association for The Advancement of Science.

Adapun tujuan umum terutamanya subseksi tersebut: "...penyatuan bidang-bidang riset dengan isi yang tidak sama, tetapi yang memiliki struktur atau landasan filosofis serupa sehingga memungkinkan para

pekerja dalam berbagai bidang mengembangkan sebuah bahasa sama untuk saling menstimulasinya secara lebih efektif.

Tujuan umum yang dikemukakan kemudian diterjemahkan ke dalam empat macam tujuan bagian, yakni:

1. meneliti isomorfi konsep, hukum dan model dalam aneka macam bidang dan membantu melancarkan transfer yang bermanfaat dari bidang yang satu ke bidang lain;
2. merangsang perkembangan model-model teoretikal tepat guna dalam bidang-bidang yang tidak memilikinya;
3. meminimalkan duplikasi upaya teoretikal dalam bidang yang berbeda-beda;
4. memajukan kesatuan ilmu melalui upaya perbaikan komunikasi antara para spesialis.

Ludwig Von Bertalanffy dalam karyanya *General Systems Theory*, pernah mengemukakan pernyataan sehubungan kerisauannya dengan makin dirincinya pelbagai ilmu pengetahuan. Menurut Von Bertalanffy: "...Ilmu pengetahuan modern dicirikan oleh spesialisasi yang makin mendalam... Hal tersebut...telah menyebabkan terurainya ilmu pengetahuan sebagai suatu wilayah yang terintegrasi...dan adalah sulit untuk berkomunikasi dari 'kepompong' yang satu dengan 'kepompong' lain."

Sejak tahun 1932, Von Bertalanffy meneliti konsep sebuah organisme sebagai sebuah sistem terbuka. Dalam bidang ilmu alam dan ilmu biologi, hal tersebut (konsep tersebut) menyebabkan munculnya titik-titik pandangan baru. Menurut Von Bertalanffy, dalam berbagai ilmu pengetahuan yang berbeda-beda muncul problem-problem yang serupa untuk dapat dirumuskan suatu pemecahan-pemecahan identik sehingga pada model yang serupa pun dapat diterapkan.

Von Bertalanffy, berupaya secara intensif untuk mencapai suatu ilmu pengetahuan dasar baru, "di atas" ilmu-ilmu pengetahuan yang sudah ada terungkapkan melalui kata-katanya sebagai berikut:

1. "...A general superstructure of science...";
2. "...A new basic scientific discipline...";
3. "...Which is a logico-mathematical discipline...";
4. "...Which is in itself purely formal...";
5. "...But applicable to all sciences...."

Teori sistem, pendekatan sistemik dan pemikiran sistemik sudah mulai dikenal masyarakat sejak lama. Namun, penyebarannya belum terjadi secara menyeluruh. Pendekatan sistemik berbeda dengan gerakan-gerakan intelektual lainnya yang muncul dari suatu disiplin khusus dan dikembangkan dalam batas-batas sempit yang serba restriktif. Dalam kemunculannya, pendekatan sistemik bebas dari kendala-kendala ilmiah dan tumbuh dalam sebuah lingkungan interdisipliner. Mengingat pada umumnya ini berhubungan dengan soal-soal keseluruhan, batas-batas disipliner yang terumus ketat dan mencirikan ilmu tradisional dapat dilampaui. Memang telah diakui bahwa pemikiran sistemik ini telah berkembang menjadi suatu gerakan interdisipliner yang melibatkan aneka macam disiplin.

Dalam perkembangannya, pemikiran sistemik telah menimbulkan dampak besar dalam bidang organisasi manusia. Pemahaman pendekatan sistemik dan pemikiran sistemik telah berkembang menjadi suatu keharusan mutlak (*conditio sine qua non*) untuk memahami pemikiran tentang manajemen dan organisasi modern karena pada akhirnya organisasi di masa yang akan datang akan mengalami perubahan secara berkelanjutan sebagai akibat perubahan-perubahan dalam lingkungan. Buku ini dapat dijadikan panduan dalam mempelajari dan memahami pemikiran dan pendekatan sistemik dan telah digunakan sebagai materi kuliah dalam Program Doktor (S3) di Institut Ilmu Pemerintahan Jakarta dan Program Doktor (S3) di Fakultas Ekonomi, Universitas Parahyangan Bandung.

Prof. Dr. J. Winardi, S.E., kelahiran Padang 31 Januari 1931, adalah Guru Besar Penuh pada FISIP Universitas Padjajaran dan beberapa program Doktor dan S-2 di berbagai universitas baik negeri maupun swasta. Beliau telah menerbitkan lebih dari 130 buku ajar (*textbooks*) dan buku referensi di bidang ekonomi makro-mikro, manajemen, marketing, teori sistem, teori organisasi, perilaku organisasi dan sejumlah kamus ekonomi, manajemen, dan pemasaran. Beliau telah banyak menerima penghargaan untuk dedikasinya di dunia pendidikan. Selain mengabdikan beliau kini juga bekerja sebagai *freelance* untuk bidang manajemen dan pemasaran.



RAJAWALI PERS
CITRA NIAGA BUKU PERGURUAN TINGGI
J A K A R T A
979-3654-47-3